

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEDUKTIF PADA MATA
PELAJARAN NAHWU KELAS VII MTs NU TBS (TASYWIQUTH
THULLAB SALAFIYYAH) KUDUS TAHUN AJARAN 2016/2017
(PEMBELAJARAN KITAB NAHWU *ALFIYYAH*)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

M. Faris Abdussalam

NIM : 12420035

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Faris Abdussalam

NIM : 12420035

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 21 September 2016

Yang menyatakan,



M. Faris Abdussalam

NIM. 12420035



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara M. Faris Abdussalam

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Faris Abdussalam

NIM : 12420035

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEDUKTIF PADA MATA PELAJARAN NAHWU KELAS VII MTs NU TBS (TASYWIQUTH THULLAB SALAFIYYAH) KUDUS TAHUN AJARAN 2016/2017 (PEMBELAJARAN KITAB NAHWU ALFIYYAH)

sudah dapat diajukan kembali Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 September 2016

Pembimbing

Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag.
NIP. 19621025 199103 1 005

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : M. Faris Abdus Salam
NIM : 12420035
Semester : IX
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul skripsi/Tugas Akhir : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEDUKTIF PADA MATA PELAJARAN NAHWU KELAS VII MTs NU TBS (TASYWIQUTH THULLAB SALAFIYYAH) KUDUS TAHUN AJARAN 2016/2017 (Pembelajaran Kitab Nahwu Alfiyyah)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Penutup		- Rekomendasi : Deduktif boleh ditupai oleh penutup induktif.

Tanggal selesai revisi:
Yogyakarta, 25 November 2016

Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP : 19621025 199103 1 005
(setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag.
NIP : 19621025 199103 1 005
(setelah Munaqasyah)



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : M. Faris Abdus Salam
 NIM : 12420035
 Semester : IX
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEDUKTIF PADA MATA PELAJARAN NAHWU KELAS VII MTs NU TBS (TASYWIQUTH THULLAB SALAFIYYAH) KUDUS TAHUN AJARAN 2016/2017 (Pembelajaran Kitab Nahwu Alfiyyah)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	تجويد		Perbaiki تجويد dg Balasa Arab yg baik dan benar.
	MOTO		catumkan sumber pengambatan motto dalam footnote!
	Kesimpulan		perbaiki kesimpulan sesuai dengan data yg diperoleh.

Tanggal selesai revisi :
 Yogyakarta, 21 Oktober 2016
 Mengetahui :
 Penguji I

Nurhadi, M.A.
 NIP : 19680727 199703 1 001
 (setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah :
 Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Yang menyerahkan
 Penguji I

Nurhadi, M.A.
 NIP : 19680727 199703 1 001
 (setelah Munaqasyah)

**PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : M. Faris Abdus Salam
 NIM : 12420035
 Semester : IX
 Jurusan/Program Studi : PBA
 Judul skripsi/Tugas Akhir : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEDUKTIF PADA MATA PELAJARAN NAHWU KELAS VII MTs NU TBS (TASYWIQUTH THULLAB SALAFIYYAH) KUDUS TAHUN AJARAN 2016/2017 (Pembelajaran Kitab Nahwu Alfiyyah)

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
	Kelas VII MTs		Platernya, hendaknya me- liputi: scope & sequence (Apa saja yg diajarkan) Tdk hanya <i>tiyo & jro</i>
			Perlu penjelasan rinci. Bgm: Perencanaan, pem- belajaran ^(KBM) dan ^(KBM) <i>at thullab</i> di 1 th (Kls VII / Kls I MTs)
	Simpulan Penutup	6	Apa sumbang <i>almahzi</i> .
	Saran	82-83	Perlu dikemukakan peringatan kembali kitab ini bagi siswa MTs yg sknt njia negara.

Tanggal selesai revisi:
 Yogyakarta, 1 November 2016
 Mengetahui :
 Penguji II

Tanggal Munaqasyah:
 Yogyakarta, 25 Oktober 2016

Yang menyerahkan
 Penguji II

Dr. H.A. Janan Asifudin, M.A.
 NIP : 19540707 198402 1 002
 (setelah Revisi)

Dr. H.A. Janan Asifudin, M.A.
 NIP : 19540707 198402 1 002
 (setelah Munaqasyah)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.112/UIN.02/DT/PP.09/09/2016

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEDUKTIF
PADA MATA PELAJARAN NAHWU KELAS VII MTs NU
TBS (TASYWIQUTH THULLAB SALAFIYYAH) KUDUS
TAHUN AJARAN 2016/2017 (PEMBELAJARAN KITAB
NAHWU ALFIYYAH)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. Faris Abdussalam

Nomor Induk Mahasiswa : 12420035

Telah diujikan pada : Selasa, 25 Oktober 2016

Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. H. Zainal Arifin A., M.Ag
NIP. 19621025 199103 1 005

Penguji I

Nurhadi, S.Ag, MA
NIP. 19680727 199703 1 001

Penguji II

Dr. H. Ahmad Janan Asifuddin, M.A
NIP. 19540707 198402 1 002

Yogyakarta, 14 NOV 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

DEKAN

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ

بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah berilmu. Barangsiapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu. Barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu” .¹ (H. R. Bukhari)

¹ As Shana’i, *Terjemahan Subulussalam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1995), hlm. 370

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamater Tercinta,

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Muhammad Faris Abdussalam. “Penerapan Model Pembelajaran Deduktif Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas VII MTs NU TBS (Tasywiquth Thullab Salafiyah) Kudus Tahun Ajaran 2016/2017 (Pembelajaran Kitab Nahwu Alfiyyah)”. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran deduktif pada mata pelajaran nahwu kelas VII MTs NU TBS Kudus tahun ajaran 2016/2017 yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta evaluasi. Penelitian juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan kitab *Alfiyyah* bagi siswa kelas VII mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran nahwu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yakni dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara kepada guru dan siswa terkait pembelajaran nahwu menggunakan kitab *Alfiyyah* sebagai referensi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum tempat penelitian. Prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif sehingga analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif untuk menguraikan data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum penerapan model pembelajaran deduktif pada mata pelajaran nahwu kelas VII MTs NU TBS Kudus tahun ajaran 2016/2017 cukup bagus. Model deduktif yang diterapkan dalam pembelajaran nahwu sudah sesuai dengan teori pembelajaran deduktif yang ada dan hasilnya cukup efektif. Meskipun perencanaan pembelajaran tidak terlulis, namun dalam pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif. Hal ini terlihat banyak siswa yang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. evaluasi yang dilaksanakan yakni berupa tes maupun penugasan juga telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu menghendaki kemampuan siswa untuk menerapkan kaidah nahwu yang telah diperoleh dalam bacaan dan tulisan. Selain itu, dari hasil wawancara penggunaan kitab nahwu *Alfiyyah* sebagai kitab rujukan juga telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa dapat memahami materi dari kitab tersebut dan menerapkannya dengan baik dalam bacaan dan tulisan. Siswa tidak merasakan kesulitan dalam penggunaan kitab *Alfiyyah*, karena kebanyakan siswa sudah pernah mendapat pelajaran nahwu.

Kata kunci : Model pembelajaran deduktif, Nahwu, Kitab *Alfiyyah*

تجريد

محمد فارس عبد السلام. تطبيق الطريقة الأستنباطية في تعليم النحو المرحلة الواحدة المدرسة المتوسطة الإسلامية نهضة العلماء تشويق الطلاب السلفية قودوس سنة اكاڤيّي ٢٠١٧/٢٠١٦ (تعليم كتاب النحو الفيّة). البحث. بوكياكرتا. قسم تعليم اللغة العربية بكلية التربية تأهيل المعلمين جامعة سونان كالي جاكا الإسلامية الحكومية، ٢٠١٦.

يهدف هذا البحث معرفة و تحليل تطبيق الطريقة الأستنباطية الأستنباطية في تعليم النحو المرحلة الواحدة المدرسة المتوسطة الإسلامية نهضة العلماء تشويق الطلاب السلفية قودوس سنة اكاڤيّي ٢٠١٧/٢٠١٦ الذي ينطوى على التخطيط و التنظيم و التنفيذ و التقويم. يهدف هذا البحث أيضا لمعرفة كيفية استعمال كتاب الفيّة ليلبغ اهداف تعليم النحو.

هذا البحث كيفية، اما طريقة جمع مادته هي بالمشاهدة و المحادثة و الكتابة. المحادثة الى الأستاذ و التلاميذ عن تعليم النحو و يستعمل كتاب الفيّة كمراجع. المشاهدة ليلاحظ كيفية تعليم النحو في الفصل بالمباشرة. الكتابة لجمع المادة عن الصورة العامة في المدرسة. انتج اجراءت البحث مادة وصفية فلهدا في تحليل المادة يستعمل تحليل الوصفي الكيفي ليشرح تحصيل المادة.

تدل نتيجة البحث عاما على ان تطبيق الطريقة الأستنباطية في تعليم النحو المرحلة الواحدة المدرسة المتوسطة الإسلامية نهضة العلماء تشويق الطلاب السلفية قودوس سنة اكاڤيّي ٢٠١٧/٢٠١٦ (تعليم كتاب النحو الفيّة) هو جيّد. ناسب تطبيق الطريقة الأستنباطية في تعليم النحو على نظريّة التعليم الأستنباطية و نتيجته جيّد. و لو ان التخطيط التعليمي لم يكتب و لكن التنظيم و التنفيذ طلاقة و مؤثر و التلاميذ يستطيعون ان يفهموا المادة التي درسها الأستاذ. التقويم بإمتحان و وظيفة مناسب بأهداف التعليم على استطاعة التلاميذ لتطبيق مادة النحو التي قد حصلته على القراءة و الكتابة. و ليس ذلك، من نتيجة المحادثة مع الأستاذ و التلاميذ عن استعمال كتاب الفيّة كمراجع مناسب على اهداف التعليم. التلاميذ يستطيعون ان يفهموا المدة من الكتاب المذكور و ان يطبقوا على القراءة و الكتابة بالجيّد. التلاميذ لا يستطيعون عن استعمال كتاب الفيّة لأنّ قبله التلاميذ قد درسوا علم النحو.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain‘....	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ	- Kataba	يَذْهَبُ	- Yazhabu
فَعَلَ	- Fa'ala	سُئِلَ	- Su'ila
ذُكِرَ	- zukira		

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَ... ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَ... و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ - kaifa

هَوْلٌ - haula

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl
- rauḍatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul- Munawwarah

طَلْحَةَ - talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr الْحَجِّ - al-hajju

نُعِمَّ - nu‘ima

6. Kata Sandang

a) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu	السَّيِّدَةُ	- as-sayyidatu
الشَّمْسُ	- asy-syamsu	القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badī‘u	الْجَلَالُ	-al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

a) Hamzah di awal:

أَمِرْتُ	- umirtu	أَكَلَ	-akala
----------	----------	--------	--------

b) Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna	تَأْكُلُونَ	- ta'kulūna
-------------	--------------	-------------	-------------

c) Hamzah di akhir:

شَيْءٌ	- syai‘un	النَّوْءُ	- an-nau‘u
--------	-----------	-----------	------------

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi‘il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufū al kailawa al-mīzāna

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun Illā rasūl

وَلَقَدْ رَأَهُ بِالأُفُقِ المِيبِنِ - Wa laqad ra'āhubil-ufuqil-mubīni

الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ العَالَمِينَ - Al-hamdu lillāhi rabbil-‘ālamīna

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - Naṣrum minallāhi wa fathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amrujamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bikulli syai'in'alūmun

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semua keluarga dan sahabat-sahabatnya, serta para pengikut beliau sampai hari kemudian.

Atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penrapan Model Pembelajaran Deduktif Pada Mata Pelajaran Nahwu Kelas VII MTs NU TBS (Tasywiquth Thullab Salafiyah) Kudus Tahun Ajaran 2016/2017 (Pembelajaran Kitab Nahwu Alfiyyah)”, sebagai karya ilmiah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Arab.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi ,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
3. Ibu Yuli Kuswandari, M.Pd, selaku pembimbing akademik penulis yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan nasehat selama kuliah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

4. Bapak Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag., selaku pembimbing skripsi, yang telah membimbing, memberikan pengarahan serta masukan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis selama kuliah.
6. Ayah dan Ibu tersayang terimakasih untuk doa, kasih sayang, harapan dan semangat yang selalu tercurahkan.
7. Saudara-saudaraku, Andi Wiryono Himawan, Arif Budiawan dan Arnita Armiyanti terimakasih untuk motivasi, semangat dan doanya.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2012 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta “Munasib”, yang telah menjadi teman keluarga terimakasih untuk semangat bantuan dan motivasinya.
9. Teman-teman kelas B Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi keluarga pertama di UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih untuk semangat bantuan dan motivasinya.
10. Keluarga KKN 63 yang telah mengingatkan, memotivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 22 September 2016

Penulis,

M. Faris Abdussalam
NIM. 12420035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
TAJRID	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxiii
DAFTAR TABEL	xxv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	6
G. Landasan Teori.....	9
H. Metode Penelitian.....	25
I. Teknik Analisi Data	28
J. Sistematika Pembahasan	28
BAB II: GAMBARAN UMUM MTs NU TBS KUDUS	
A. Letak Geografis	30
B. Sejarah Singkat.....	31
C. Visi dan Misi	35
D. Struktur Kepengurusan.....	36
E. Profil Madrasah	37
F. Keadaan Guru dan Siswa	39
G. Kurikulum dan Pembelajaran.....	44
H. Sarana dan Prasarana.....	47
I. Pembelajaran Nahwu di Mts NU TBS Kudus.....	48

BAB III: PEMBELAJARAN NAHWU KELAS VII MTs NU TBS KUDUS

A. Model Pembelajaran deduktif Pada Mata Pelajaran Nahwu Menggunakan Kitab <i>Alfiyyah</i>	53
B. Penencanaan Pembelajaran Nahwu	55
C. Pengorganisasian dan Pelaksanaan Pembelajaran Nahwu	62
D. Evaluasi Pembelajaran Nahwu.....	73

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	82
C. Kata Penutup	83

DAFTAR PUSTAKA	84
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Struktur Organisasi MTs NU TBS Kudus Tahun Ajaran 2016/2017	31
Tabel II Daftar Guru MTs TBS NU Kudus Tahun Ajaran 2016/2017... ..	40
Tabel III Data Jumlah Siswa MTs NU TBS Kudus Tahun Ajaran 2016/2017	44
Tabel IV Daftar Mata Pelajaran Kurikulum Salaf/Madrasah TBS.....	46
Tabel V Daftar Mata Pelajaran Kurikulum Kementerian Agama	46
Tabel VI Daftar Sarana dan Prasarana MTs NU TBS Kudus	47
Tabel VII Hasil Observasi Keterampilan Guru Mengorganisasi Kelas dan Menciptakan Suasana Belajar Yang Optimal	64
Tabel VII Hasil Observasi Keterampilan Guru Membuka Pelajaran	68
Tabel IX Hasil Observasi Keterampilan Guru Menjelaskan Materi	71
Tabel X Hasil Observasi Keterampilan Guru Menutup Pelajaran.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab merupakan bahasa yang termasuk dalam rumpun Semit. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an. Pentingnya mempelajari bahasa Arab sudah tidak perlu diragukan lagi bagi umat muslim. Hingga para ahli linguistik Arab membuat konsep untuk mempelajari substansi dalam bahasa Arab. Dalam kajian linguistik, bahasa Arab juga memiliki keunikan dan karakteristik. Saat ini bahasa Arab telah banyak dipelajari di berbagai belahan dunia. Di Indonesia, bahasa Arab juga dipelajari di sekolah-sekolah Islam maupun sekolah umum. Pembelajaran bahasa Arab telah dimasukkan menjadi satuan pembelajaran di setiap sekolah Islam.

Namun seperti yang kita ketahui, bahwa mempelajari bahasa Arab yang tentunya merupakan bahasa Asing untuk masyarakat Indonesia bukanlah hal yang mudah. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab pasti di temui problematika. Problematika dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut :²

1. Problem linguistik, diantaranya adalah gaya bahasa yang beragam, bahasa Arab yang dapat diekspresikan secara lisan

² Drs. H. Syamsuddin Asyrofi, MM dkk. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006) hlm. 62

dan tulisan, dan bahasa Arab memiliki sistem serta aturan yang spesifik (seperti aturan tata bahasa yakni nahwu dan sharf).

2. Problem metodologis, didalamnya mencakup seluruh komponen pembelajaran seperti tujuan, materi kurikulum, guru dan siswa serta metode dan media.
3. Problem sosiologis, yakni kebijakan politik bahasa pemerintah, sikap masyarakat terhadap kedudukan bahasa Arab, serta lingkungan sekitar yang belum mendukung pengembangan bahasa Arab.

Aspek linguistik bahasa Arab terutama terkait tentang aspek tata bahasa (nahwu/sarf) memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan bahasa lain terutama bahasa Indonesia. Masalah ini dalam bagian nahwu ternyata memiliki kompleksitas dan menjadi momok bagi sebagian para pembelajar bahasa Arab. Dalam hal ini peneliti fokuskan dalam pembelajaran tata atau kaidah bahasa Arab.³ Untuk pembelajaran tata atau kaidah bahasa Arab yang banyak diterapkan di pondok-pondok tradisional ialah dimulai dengan pemberian kaidah-kaidah untuk dihafalkan baru kemudian pemberian contoh, atau sering disebut dengan model pembelajaran deduktif. Prioritasnya adalah agar santri dapat membaca kitab-kitab klasik gundul (atau sering disebut dengan kitab kuning) serta dapat mendalami ensiklopedi Islam lainnya.

³ Citra Resmi, *Penerapan Model Pembelajaran Induktif Pada Mata Pelajaran Nahwu Di Kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Tahun Ajaran 2011/2012 (Pembelajaran Kitab Al-Nahwu Al-Wadih)*. Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Trabiyah Dan Keguruan, 2012).

Karena memang pada prinsipnya pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki dua tujuan umum pembelajaran yaitu dapat menggunakan bahasa Arab secara aktif dan pasif. Aktif ialah dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa pasif ialah kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan.⁴ Untuk mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut maka akan meliputi segala aspek pembelajaran bahasa Arab sebagai sebuah kesatuan.

Melihat dua tujuan pembelajaran bahasa Arab tersebut, peneliti akan memfokuskan pada penggunaan bahasa Arab secara pasif yaitu tentang penggunaan bahasa Arab untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Ini dirasa peneliti sangat penting, karena tidak mungkin kita bisa mendalami dan mempelajari ensiklopedi Islam yang berbahasa Arab tanpa menguasai kaidah bahasa Arab, terutama dalam mempelajari dua sumber utama hukum Islam yaitu Al quran dan As sunnah. Dengan memahami kaidah bahasa Arab bukan tidak mungkin kita lebih bisa memahami secara rinci tentang ulumul quran dan ulumul hadits. Dengan begitu kita bisa tahu mana hadits yang asli dan mana hadits yang palsu. Mana hadits yang sanadnya shahih dan mana hadits yang sanadnya dhaif.

Kitab yang terkenal kompleks dan sering dipakai dalam mempelajari kaidah bahasa Arab dikalangan pondok pesantren salafi

⁴ Prof. Dr. H. Saidun Fiddaroini, MA. 2011, [http// fakultas Adab: Metode Pembelajaran Bahasa Arab.htm](http:// fakultas Adab: Metode Pembelajaran Bahasa Arab.htm) akses 15 Juni 2016.

adalah kitab nahwu *Alfiyyah*. Kitab ini berbentuk *nazam-nazam* yang menjelaskan tentang materi-materi nahwu. *Nazam Alfiyyah* ini tersusun atas 80 bahasan. Kitab ini membahas detail aturan gramatika bahasa Arab. Mulai dari karakteristik kata benda (*Isim*), kata kerja (*Fi'il*), objek (*Maf'ul*) yang punya banyak variasi, huruf-huruf *jar* beserta faidah-faidahnya, aturan membuat kata plural (*jama'*), mengucap panggilan (*nida'*), dan sebagainya.⁵ Sebagai kitab gramatika, *Alfiyyah* merupakan kitab yang terbilang lengkap. Hampir semua aturan kaidah bahasa Arab tercakup didalamnya. Namun bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa terpisah, selain terbilang lengkap kitab *Alfiyyah* ini juga terbilang sukar untuk dipelajari apalagi untuk siswa yang baru saja mengenal bahasa Arab.

MTs NU TBS (Tasywiquth Thullab Salafiyyah) Kudus merupakan Madrasah yang diselenggarakan di bawah Badan Pelaksana Nahdlatul Ulama (BAPENU) Arwaniyyah Kudus dan Pengurus TBS Kudus. MTs NU TBS Kudus menerapkan kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum lokal. Kurikulum lokal inilah yang menjadikan MTs NU TBS mempunyai ciri khas tersendiri. Bahasa Arab menjadi salah satu matapelajaran wajib bagi siswa yang diajarkan dengan sistem terpisah, yakni tiap cabang pelajaran diajarkan dalam porsi tersendiri seperti nahwu, sharf, imla', dan sebagainya. Lantas di sinilah yang perlu untuk dibahas lebih dalam, bagaimana MTs NU TBS Kudus menerapkan pembelajaran bahasa Arab

⁵ Sugiyanto, *Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu 'Aqil di kelas Afiyah II Pondok Pesantren Salaf Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2014).

yang efektif dan efisien. Khususnya pembelajaran kaidah bahasa Arab (nahwu), MTS ini menggunakan kitab *Alfiyyah* seperti yang disebut diatas.

Mata pelajaran Nahwu diberikan di kelas VII MTs. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut apakah penggunaan kitab *Alfiyyah* ini efektif digunakan untuk pembelajaran nahwu di kelas VII yang notabennya siswa pada tingkatan tersebut memiliki latarbelakang pendidikan dasar yang berbeda-beda baik SD, SDIT maupun MI. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi seluruh proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, serta evaluasi.

B. Batasan Masalah

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan diatas, peneliti membatasi fokus penelitian pada bagaimana penerapan model pembelajaran Deduktif pada mata pelajaran nahwu di kelas VII MTs NU TBS (Tasywiquth Thullab Salafiyah) Kudus tahun ajaran 2016/2017 , yang meliputi seluruh proses pembelajaran perencanaan, pelaksanaan pengorganisasian, dan evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Dari pembatasan permasalahan tersebut, selanjutnya dijabarkan menjadi rumusan masalah yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan berikut :“ Bagaimana penerapan model pembelajaran deduktif pada mata pelajaran nahwu di kelas VII MTs NU TBS (Tasywiquth Thullab Salafiyah) Kudus tahun ajaran 2016/2017 ?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : untuk mengetahui dan menganalisis penerapan model pembelajaran deduktif pada mata pelajaran nahwu di kelas VII MTs NU TBS (Tasywiquth Thullab Salafiyah) Kudus tahun ajaran 2016/2017.

E. Manfaat penelitian

1. Untuk memberikan pengetahuan terkait dengan model pembelajaran deduktif dalam pelajaran nahwu (tata bahasa Arab).
2. Untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan terkait tentang pembelajaran nahwu khususnya dalam permasalahan memahami kaidah dan bacaan.
3. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebelum terjun sebagai seorang guru bahasa Arab khususnya dalam penerapan sebuah model pembelajaran.
4. Untuk memberikan sumbangan ilmiah kepada instansi terkait yaitu UIN Sunan Kalijaga dan MTs NU TBS Kudus.

F. Kajian Pustaka

Setelah melakukan penelusuran terhadap beberapa literature hasil penelitian yang relevan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan tema yang penulis angkat, diantaranya adalah :

1. Skripsi saudari Fitri Zakiyah dengan judul : *“Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah (Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah*

Yogyakarta)” tahun 2009.⁶ penelitian ini berisi tentang pembelajaran Alfiyan dengan menggunakan metode diskusi, apakah dengan metode ini pembelajaran tersebut bisa terlaksana dengan efektif atau tidak, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dalam pembelajaran tersebut. Dalam penggunaan buku ajarnya sama-sama menggunakan kitab Alfiyah sebagai pedoman pembelajaran, tetapi yang sedang peneliti lakukan adalah tentang penerapan model pembelajaran deduktif.

2. Skripsi Saudari Citra Resmi dengan judul : “ *Penerapan Model Pembelajaran Induktif Pada Mata Pelajaran Nahwu di Kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Pacitan Tahun Ajaran 2011/2012 (Pembelajaran Kita Al-nahwu Al-wadih)*” tahun 2012.⁷ Penelitian ini berisi tentang penerapan model pembelajaran induktif mata pelajaran nahwu yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi serta seberapa efektif penggunaan kitab nahwu wadih tersebut dalam mengatasi permasalahan terkait kaidah bahasa arab. Sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah tentang bagaimana

⁶ Fitri Zakiyah, *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiya (Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta)*. Skripsi. (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2009).

⁷ Citra Resmi, *Penerapan Model Pembelajaran Induktif Pada Mata Pelajaran Nahwu Di Kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Tahun Ajaran 2011/2012 (Pembelajaran Kitab Al-Nahwu Al-Wadih)*. Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Trabiyyah Dan Keguruan, 2012).

penerapan model pembelajaran deduktif pada mata pelajaran nahwu menggunakan kitab Alfiyah.

3. Skripsi saudari Astuti Widyaningsih dengan judul : “ *Efektifitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Induktif-Deduktif Yang Dikolaborasikan Dengan Metode Think Pair Shar (TPS) Terhadap Pemahaman Kosenp Dan Keaktifan Siswa SMP*” tahun 2012.⁸ Penelitian ini berisi tentang penerapan konsep dan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode Think Pair Share (TPS) dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di SMP. Perbedaan dengan yang akan peneliti lakukan adalah dalam hal metode dan mata pelajaran. Penelitian yang peneliti lakukan hanya sebatas tentang penerapan model pembelajaran deduktif pada mata pelajaran nahwu.
4. Skripsi Saudari Imas Masithoh dengan judul : “ *Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode 33 (Studi Kasus Siswa Kelas I Wustho Madrasah Diniyyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)*” tahun 2008.⁹ Penelitian ini berisi

⁸ Astuti Widyaningsih, *Efektifitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Induktif-Deduktif Yang Dikolaborasikan Dengan Metode Think Pair Shar (TPS) Terhadap Pemahaman Kosenp Dan Keaktifan Siswa SMP*. Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2012).

⁹ Imas Masithoh, *Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode 33 (Studi Kasus Siswa Kelas I Wustho Madrasah Diniyyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)* . Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2008).

tentang penerapan model pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode 33 yang meliputi seberapa efektif penggunaan metode tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode 33 tersebut. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang bagaimana penerapan model pembelajaran deduktif pada mata pelajaran nahwu menggunakan kitab *Alfiyyah*, jadi perbedaannya terletak pada metode dan buku pedoman yang digunakan untuk mengajar.

Dari hasil penulisan karya skripsi diatas, terdapat perbedaan dengan kajian skripsi yang akan peneliti angkat, baik dalam fokus penelitian, subyek penelitian, maupun setting penelitian. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan pada penerapan model pembelajaran deduktif pada mata pelajaran nahwu di kelas VII MTs NU TBS (Tasywiquth Thullab Salafiyyah) Kudus tahun ajaran 2016/2017 secara utuh, yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian serta evaluasi .

G. Landasan Teori

1. Penerapan model pembelajaran deduktif

Penerapan dengan istilah lain adalah implementasi, yang berarti penggunaan peralatan dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan hingga

terwujud, pengejawantahan.¹⁰ Dalam konteks pembahasan disini adalah tentang penerapan sebuah model pembelajaran. Istilah model dapat kita maknai dengan bentuk, rupa, gaya, contoh atau tipe.¹¹ Sedangkan pembelajaran umumnya diartikan sebagai suatu proses memperoleh ilmu pengetahuan atau kemahiran”. E. Mulyasa merumuskan pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹²

Terdapat tiga variabel dalam pembelajaran yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, yakni:

- a. Variabel kondisi, yaitu semua variabel yang tidak dapat dimanipulasi perencana pembelajar, dan harus diterima apa adanya. Mencakup pula didalamnya yaitu tujuan dan karakteristik bidang studi, kendala yang dihadapi, dan karakteristik si belajar.
- b. Variabel metode, mencakup di dalamnya yaitu strategi dalam pembelajaran yang meliputi strategi pengorganisasian, strategi penyajian dan penyampaian, dan strategi pengelolaan.

¹⁰Mangunsuwito. *Kamus Saku Ilmiah Populer* (Jakarta: Widyatamma Pressindo: 2011) hlm 242

¹¹*Ibid* hlm. 336

¹²E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 100.

- c. Variabel hasil, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian pula yaitu keefektifan, efisiensi, dan daya tarik.¹³

Dari pengertian model dan pembelajaran di atas, maka model pembelajaran berarti suatu bentuk, cara, atau pola yang dijadikan acuan seorang guru dalam menyajikan suatu materi pelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran tentu berbeda dengan metode pembelajaran. Perlu diberi pengertian yang tegas antara keduanya sehingga perbedaannya juga lebih jelas. Model adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu pendekatan tertentu.¹⁴ Model pembelajaran sebagai sebuah rencana menyeluruh dalam pembelajaran, sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun itu. Jika diperhatikan dari pengertian tersebut, maka metode bersifat lebih operasional dibandingkan dengan model. Jadi dapat dikatakan bahwa model adalah komponen yang lebih umum dibandingkan dengan metode dalam sebuah proses pembelajaran.

Penerapan sebuah model pembelajaran melibatkan serangkaian proses yang antara satu dengan yang lain saling berkaitan. Serangkaian proses tersebut seperti yang tercakup dalam variabel pembelajaran point kedua di atas, yang secara umum meliputi perencanaan, pengorganisasian

¹³Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press: 2008) hlm. 19-22

¹⁴A. Akrom Malibary L.A.S, dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN* (Jakarta: Proyek Pengembangan Agama Depag RI: 1979) hlm. 91

dan pelaksanaan. Peneliti tambahkan satu point lagi di sini yakni evaluasi. Karena bagaimanapun dalam sebuah pembelajaran tidak akan terlepas dari proses evaluasi.

Perencanaan menurut James A.F. Stoner merupakan proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan yang akan berlangsung. Karena tanpa perencanaan yang matang atau planning, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan atau bahkan kegagalan.¹⁵ Sedangkan pengorganisasian berarti melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan belajar dan pendelegasian tanggungjawab dalam rangka mewujudkan tujuan program pendidikan dan latihan yang telah direncanakan oleh guru selaku *manager*. Tujuan akhirnya adalah membuat siswa mampu bekerja dan belajar bersama, dan pengorganisasian hanya akan efektif jika guru menghargai siswa secara perseorangan.¹⁶ Dalam pengorganisasian atau pengelolaan kelas dapat dibagi menjadi dua bagian penting sebagai berikut:¹⁷

a. Pengorganisasian yang menyangkut siswa dan suasana belajar.

Mengelola siswa yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran amat erat kaitannya dengan bagaimana usaha

¹⁵Drs. M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 106

¹⁶Ivor K. Davies. *Pengelolaan Belajar*.terj. Sudarsono Sudardjo dkk (Jakarta: CV. Rajawali, 1991) hlm 38

¹⁷Suharsimi Arikunto. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali, 1988) hlm 68

untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi terlaksananya proses pembelajaran. Karena bagaimanapun siswalah yang merasakan langsung manfaat jika suatu pembelajaran berjalan efektif.

- b. Pengorganisasian fisik ialah pengelolaan yang menyangkut semua hal yang berkaitan dengan fisik. Misalnya pengaturan tempat duduk, atau poster-poster pendidikan yang bermanfaat bagi siswa.

Setelah melewati kedua proses tersebut maka selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan koordinasi dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Setelah semua proses terlewati maka selanjutnya adalah diadakannya evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan proses pembelajaran. Hakikat evaluasi menurut Tyler ialah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Sederhananya, evaluasi adalah sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program telah berhasil atau belum, juga suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁸ Prof. Anas Sudijono menyebutkan bahwa penyelenggaraan evaluasi harus mencakup tiga ranah berikut:¹⁹

- a. Ranah proses berpikir (cognitive domain), yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak.

¹⁸Prof.Drs. Anas Sudijono.*Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) hlm 1

¹⁹Ibid hlm 49

- b. Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai.
- c. Ranah keterampilan (*psychomotor domain*), yaitu ranah yang berkaitan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Beralih kepada macam-macam model pembelajaran, bahwa dalam pembelajaran tata bahasa dikenal dua macam model pembelajaran tata bahasa, yakni model pembelajaran deduktif dan induktif. Menurut Setyosari (2010:7) menyatakan bahwa berpikir deduktif merupakan proses berfikir yang didasarkan pada pernyataan-pernyataan yang bersifat umum ke hal-hal yang bersifat khusus dengan menggunakan logika tertentu. Pembelajaran deduktif merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan penalaran dari umum ke khusus.

Sedangkan menurut Yamin (2008:89) menyatakan bahwa pendekatan deduktif merupakan pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu. Pada garis besarnya, strategi pembelajaran deduktif meliputi langkah-langkah:²⁰

- a. Guru mengemukakan generalisasi
- b. Penjelasan konsep-konsep
- c. Pencarian data yang dilakukan oleh siswa.

²⁰ Abdul Majid, M.Pd, *Strategi Pembelajaran*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 71

Secara lebih rinci Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “*Strategi Belajar Mengajar*” menjelaskan langkah-langkah dalam strategi deduktif sebagai berikut :²¹

- a. Pengajar memilih pengetahuan untuk diajarkan.
- b. Pengajar memberi pengetahuan kepada peserta didik. Guru memulai dengan kaidah-kaidah (*concept rule*) atau pernyataan yang mana dalam pembelajaran diupayakan untuk pembuktiannya.
- c. Pengajar memberikan contoh-contoh dan membuktikannya kepada peserta didik. Misalnya, bila diambil contoh untuk pengajaran tentang kalimat tunggal, maka pengajar memulai dengan definisi kalimat tunggal, contoh-contoh kalimat tunggal, dan dilanjutkan dengan penjelasan ciri-ciri kalimat tunggal.
- d. Pengajar memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mendapatkan atribut/ciri dan bukan esensi dari konsep tersebut.
- e. Siswa memberikan beberapa kategori dari contoh yang diberikan oleh guru.

Strategi pembelajaran berkaitan erat dengan metode pembelajaran, karena metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena

²¹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 85

suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.²²

Terkait metode pembelajaran yang sering digunakan untuk pembelajaran deduktif adalah metode ceramah. Karena pembelajaran deduktif merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Metode ceramah sangat identik dengan peran guru dan proses berlangsungnya pembelajaran. Sehingga timbul persepsi, guru biasanya belum merasa puas jika dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar jika ada guru yang memberikan materi pelajaran dengan ceramah. Metode ceramah juga masih sering diterapkan dimata pelajaran yang bersifat penjelesan konsep, termasuk didalamnya nahwu yang memang banyak penjelasan konsep dan kaidah tentang bahasa Arab. Menurut Abdul Majid terdapat langkah-langkah menggunakan metode ceramah yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan yang meliputi didalamnya langkah pembukaan, langkah penyajian serta langkah mengakhiri atau menutup ceramah.²³

2. Bahasa Arab

Bahasa Arab seperti yang kita ketahui selain sebagai bahasa Al-Qur'an, adalah juga sebagai bahasa persatuan bangsa Arab yang terdiri dari berbagai etnis. Menurut A.F.L. Beeston (Laudian Professor of Arabic

²²Abdul Majid, M.Pd, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 193

²³Ibid hlm. 196

University of London) disebutkan bahwa....”Arabic is official language of Morocco, Algeria, Tunis, Libya, The United Arab Republic, Sudan, Lebanon, Syria, Jordan, Iraq, and The States of the Arabian Peninsula”.²⁴ Sedangkan pengelompokan secara geneologis, bahasa Arab termasuk dalam rumpun Semit bersama bahasa Ibrani, Phoenesia, dan Kanaan.²⁵ Bahasa persatuan ini lahir dari proses sejarah berabad-abad lamanya. Bahasa Arab sebagai bahasa tertua di dunia, dan sampai sekarang masih tetap nyata eksistensinya dengan kemajuan yang pesat. Tidak ada bahasa manapun di dunia yang satu katanya saja bisa bertransformasi menjadi sekian banyak bentuk.

3. Nahwu

Ilmu nahwu berarti ilmu tata bahasa Arab (gramatika bahasa Arab). Sedangkan menurut pengertian istilah “nahwu adalah qawaid, yang dengannya diketahui bentuk-bentuk kata bahasa Arab dan keadaannya ketika berdiri sendirian dalam susunan kalimat”.²⁶ Ilmu nahwu berbeda dari ilmu-ilmu ke-Arab-an yang lain dari sisi bahwa ia mempunyai sejarah yang cukup unik, dan juga ia mulia atas dasar ketinggian tujuannya yaitu menjaga otentisitas lisan (bahasa) orang Arab secara umum dan Al-Qur’an secara khusus. Hal ini terutama ketika didapati banyak penyimpangan bahasa yang kemudian menggugah kesadaran setiap orang Arab yang

²⁴Beeston, A.F.L. 1970. *The Arabic Language Today*. London. Hutchinson & Co, Ltd, hlm 11

²⁵Prof. Drs. H. Soeparno. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002) hlm 30

²⁶Drs. H. Abubakar Muhammad. *Ilmu Nahwu, Teori Praktis Untuk Menguasai Tata Bahasa Arab* (Surabaya: Karya Aditama, 1996) hlm 1

takut kepada Allah bahwasanya mereka harus menjaga al-Qur'an yang tentangnya Allah berfirman, "Sesungguhnya Kami telah menurunkan Peringatan (al-Qur'an) dan sesungguhnya Kami pulalah yang akan menjaganya".²⁷

Mengenai siapa pencetus ilmu nahwu, para ahli memiliki perbedaan pendapat. Menurut pendapat-pendapat itu diantara yang dianggap sebagai pencetus ilmu nahwu ialah:

- a. Amirul mu'minin Ali bin Abi Thalib
- b. Abul Aswad Ad Du'aly atas perintah dari Khalifah Umar bin Khathab
- c. Abul Aswad Ad Du'aly atas perintah Khalifah Ali bin Abi Thalib atau atas perintah Ziyad, pemimpin Bashrah atau Abul Aswad sendiri yang mencetuskannya yang dipicu oleh percakapan antara beliau dan anak perempuannya. Berkata anaknya: "*wahai ayahku... مَا أَحْسَنُ السَّمَاءِ (Apa yang paling indah di langit?)*" dengan *merafa'kan* (membaca dlamah) kata "أَحْسَنُ" dan *menjarkan* (membaca kasrah) kata "السَّمَاءِ". Beliau pun menjawab : "*Bintang-bintangnya*". Anaknyapun berkata : "*Aku bukannya bertanya ayah, tetapi aku sedang merasa takjub*". Beliau pun menjawab : "*kalau begitu yang seharusnya kamu ucapkan adalah مَا أَحْسَنَ السَّمَاءِ (betapa indahnyalah langit itu!)*" dengan memfathah kata "أَحْسَنَ" dan kata "السَّمَاءِ".

²⁷Al- Qur'anul Karim, Q.S. Al- Hijr ayat 9

- d. Abdurrahman bin Humuz Al A'raj
- e. Nashr bin Ashim Al Laitsy

Dari pendapat-pendapat yang ada, maka pendapat yang paling kuat adalah pencetus nahwu pertama kali yaitu Abu Al-Aswad Ad-Dualy atas perintah Ali bin Abi Tholib. Hal itu disebabkan karena banyaknya kekeliruan bangsa Arab sendiri dalam memakai bahasa Arab khususnya untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits.²⁸ Mengenai pembelajaran tata bahasa Arab, menurut sistem lama pelajaran nahwu (disamping juga sarf sebagai kesatuan ilmu dalam qawaid) adalah bagian bahasa Arab yang paling awal dipelajari. Menurut sistem terbaru di Mesir, bahwasaja pelajaran ini belum diberikan di kelas I, II, III, IV Madrasah Ibtidaiyah. Hanya pada kelas V dan VI baru diajarkan sedikit demi sedikit, yaitu hanya dua jam pelajaran seminggu. Di Madrasah Tsanawiyah baru diajarkan nahwu dengan teratur. Sedangkan menurut versi terbaru, nahwu diberikan beriringan dengan pelajaran membaca, berbicara, dan hafalan (*mahfudat*) pada tingkat Ibtidaiyah.²⁹ Menurut Herbert, mengajarkan ilmu tata bahasa terdiri dari lima tingkat, yakni:

- a. Pendahuluan dan apersepsi
- b. Memberikan contoh-contoh yang relevan
- c. Guru bersama murid mendiskusikan contoh-contoh tersebut
- d. Mengambil kesimpulan (merumuskan kaidah)

²⁸“Bahasa Arab Online dan Artikel Islami “, [http:// www.arabic.web.id/](http://www.arabic.web.id/), akses tanggal 20 Juli 2016

²⁹Prof. Dr. H. Mahmud Yunus. *Metodik Khusus Bahasa Arab, Bahasa Al-qur'an*. (Jakarta: PT. Hidakarya Agung: 1983) hlm.81

e. Tatbiq (menggunakan kaidah dalam latihan / tamrinat).³⁰

4. Kitab nahwu *Alfiyyah*

Kitab *Alfiyyah Ibnu 'Aqil* adalah materi tentang gramatikal bahasa Arab (*nahwu, sharaf*). Kitab ini berbentuk *nazam-nazam* yang menjelaskan tentang materi-materi *nahwu*. *Nazam Alfiyyah* ini terdiri atas 80 bahasan. Agar lebih mempermudah menyusunnya berdasarkan unsur terkecil dari sebuah kalimat, seperti pengertian kata, mendahulukan ulasan tentang kata benda (*jumlahismiyah*) daripada uraian kalimat kerja (*jumlahfi'liyah*). Bab terpendek tertulis dalam dua bait seperti *babal-ikhtilas* dan bab yang tepanjang adalah bab *jama' taksir* karena termuat dengan 42 *nazam*.

Kitab itu membahas detail gramatikal bahasa Arab. Mulai dari karakteristik kata benda (*isim*), kata kerja (*fi'il*), objek/sasaran (*maf'ul*) yang punya banyak variasi, *harful jar* beserta faidah-faidahnya, aturan membuat kata plural (*jama'*), mengucap panggilan (*nida'*) dan sebagainya. Sebagai kitab gramatika, *Alfiyyah* terbilang lengkap. Hampir semua aturan bahasa Arab tercakup di dalamnya.

Secara umum materi yang tercakup dalam kitab *Alfiyyah Ibnu 'Aqil* adalah sebagai berikut :³¹

- a. *Kalam* (kalimat) dalam bahasa Arab.
- b. Kata-kata yang mabni dan mu'rob

³⁰Ibid, hlm 83

³¹ Sugiyanto, *Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyyah Ibnu 'Aqil di kelas Afiyah II Pondok Pesantren Salaf Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2014).

- c. *Isim nakiroh* dan *Isim ma'rifat*
- d. *Isim 'alam*, *Isim isyarah*, *Isim maushul*
- e. *Ibtida'*
- f. Pembahasan *Kana* dan semisalnya, *Inna* dan semisalnya, *Zanna* dan semisalnya.
- g. Pembahasan *La Nafi*
- h. *Fi'il* yang memiliki dua dan tiga objek (*maf'ul*)
- i. *Fa'il* (subjek) dan *Na'ibul Fa'il* (kata pengganti subjek)
- j. *Isytigal 'amil* (sibuknya kata kerja terhadap dua pelaku atau lebih)
- k. *Tanazu' Fi al-'Amal* (perebutan dalam aktivitas)
- l. *Mafa'il* (beberapa *maf'ul*), seperti *maf'ul bih*, *isim fa'il*, *masdar*, *isim maf'ul*, *sigat mubalagah*, *fi'il ta'ajjub*, *isim fi'il* dan *isim yang serupa dengan isim fa'il*, *maf'ul mutlaq*, *maf'ul li ajlih*, *maf'ul fih*, *maf'ul ma'ah*
- m. *Maf'ul* (objek) yang amilnya (kata kerja) dibuang, seperti *tahzir* (peringatan), *igra'* (imbauan), *ikhtisas* (pengkhususan, biasanya berupa sisipan dalam kalimat, *isytagal* (kesibukan kata kerja untuk dua objek / *maf'ul*) dan *nida'* (panggilan), termasuk di dalamnya *istigasah* (ungkapan minta tolong), *nudbah* (ungkapan keterkejutan atau kesakitan), dan membuang huruf akhir nama orang yang dimintai tolong.
- n. *Hal* (sifat bagi pelaku), *tamyiz* (keterangan tentang jenis, ukuran, berat, atau jumlah suatu benda), dan *istisna* (ungkapan pengecualian).

- o. *Tawabi'* (pelengkap kata atau kalimat) seperti *na'at* (sifat untuk kata benda), *taukid* (kata penegasan), *'ataf* (penyambungan dua kata atau lebih melalui kata sambung), dan *badal* (pengganti kata dengan kata sesudahnya yang berhubungan)
 - p. *Majrurat* (huruf-huruf yang menyebabkan kata benda dibaca jar/kasrah), *idafah* (penyandaran suau kata dengan kata yang lain) dan isim yang tidak menerima tanwin.
 - q. *Ni'ma*, *Bi'sa* dan sejenisnya (kata kerja pujian dan celaan).
 - r. *Isim-isim* yang serupa dengan *fi'il* dan menunjukkan suara hewan.
 - s. *Nun Taukid*, *fi'il* yang *mu'rab*, *'amil-'amil jazm* (indikator *fi'il mu'rab*) dan susunan kalimat pengandaian seperti *lau*, *'amma*, *laula*, dan *lauma*.
 - t. Pembentukan kata *jama'*, baik yang beraturan atau tidak beraturan, seperti *jama' taksir* yang tidak bisa dianalogikan bentuknya.
 - u. Bilangan dan takaran, serta ungkapan narasi.
 - v. Perubahan bentuk kata seperti; *tasgir* (pengecilan), *nisbah* (penggolongan) dan sebagainya.
5. Efektivitas suatu metode

Efektifitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya), manjur, mujarab, mempan (WJS Poerwadarminta, Kamus umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta 1976 hal 266). Efektifitas sendiri itu mempunyai makna yaitu ketepatangunaan, hasil guna, yang menunjang tujuan. Secara

terminologi efektifitas mempunyai makna sesuatu yang terkait dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, adanya partisipasi aktif dari anggota.³²

Menurut Asmawi Sujud pengertian efektifitas adalah keberhasilan guna dalam pelaksanaan tugas atau fungsi, rencana atau program, ketentuan atau aturan dan tujuan kondisi ideal.³³ Berdasarkan pendapat di atas tentang pengertian efektifitas dapat dijelaskan bahwa efektifitas suatu program dapat dilihat dari beberapa aspek berikut :

a. Aspek tugas atau fungsi

Seseorang atau suatu lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas atau fungsinyadapat dilaksanakan dengan baik.

b. Aspek rencana atau program

Jika seluruh rencana atau program dilaksanakan maka rencana atau program tersebut dikatakan efektif, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram yaitu berupa materi yang terwujud dalam sebuah kurikulum yang telah ditetapkan.

c. Aspek ketentuan dan aturan

Efektifitas program juga dapat dilihat dari sudut berfungsi atau tidaknya ketentuan dan aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga

³² Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 82.

³³ Sujud, Asmawi. *Matra Fungsional Administrasi*, (Yogyakarta : Purbasari, 1989), hlm. 154

berlangsungnya proses pembelajaran. Aspek ini mencakup aturan-aturan, baik yang berhubungan dengan guru maupun peserta didik. Jika ketentuan ini dilaksanakan, berarti ketentuan aturan telah berlaku secara efektif.

d. Aspek tujuan atau kondisi real

Aspek program dikatakan efektif jika tujuan atau kondisi real program tersebut dapat tercapai. Efektifitas suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dapat diukur dari banyaknya jumlah peserta didik yang berhasil mencapai seluruh tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dapat dinyatakan dalam prosentase, sedangkan besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung kepada standar kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang telah ditentukan.

Efektivitas suatu proses pendekatan dalam pembelajaran dapat diukur dari banyaknya jumlah peserta didik yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang ditentukan. Spesifikasi jumlah tersebut dinyatakan dalam prosentase, sedangkan besarnya prosentase dikatakan efektif tergantung kepada standard kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan oleh pengajar yang bersangkutan.³⁴

Kriteria efektivitas menurut Suharsimi Arikunto :

80-100 : Sangat efektif

66-79 : Efektif

³⁴ Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 145-146

56-65	: Cukup efektif
40-55	: Kurang efektif
30-39	: Tidak efektif. ³⁵

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian yang bersifat *field research* (penelitian lapangan), berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, ucapan atau lisan dan perilaku untuk dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

2. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah tentang penerapan model pembelajaran deduktif pada mata pelajaran nahwu di kelas VII MTs NU TBS (Tasywiquth Thullab Salafiyyah) Kudus tahun ajaran 2016/2017 (pembelajaran kitab nahwu *Alfiyyah*). Penelitian ini akan dilaksanakan selama Juli dan Agustus. Tempat pelaksanaan penelitian adalah di MTs NU TBS (Tasywiquth Thullab Salafiyyah) Kudus.

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran deduktif pada mata pelajaran nahwu di kelas VII MTs NU TBS (Tasywiquth Thullab Salafiyyah) Kudus tahun ajaran 2016/2017 (pembelajaran kitab nahwu *Alfiyyah*).

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984), hlm. 25

4. Penentuan sumber data

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang penerapan model pembelajaran deduktif pada mata pelajaran nahwu menggunakan kitab *Alfiyyah* yaitu, melalui pendapat mereka.

b. Guru mata pelajaran nahwu

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar yang dicapai dari penerapan model pembelajaran deduktif tersebut yaitu, melalui nilai evaluasi.

c. Kepala madrasah

Untuk mendapatkan data tentang keadaan sekolah (sejarah berdiri, letak geografis, fasilitas/sarana prasarana pembelajaran), keadaan guru, karyawan dan siswa secara umum.

5. Metode pengumpulan data

a. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³⁶ Jenis observasi yang peneliti adalah observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan secara langsung, hidup

³⁶ Lrexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 127

bersama-sama, merasakan bersama-sama, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.³⁷ Dalam hal ini peneliti ikut merasakan dan mengikuti proses berlangsungnya pembelajaran nahwu. Peneliti memilih metode observasi ini sebagai metode utama pengumpulan data, karena terkait dengan seluruh penerapan model pembelajaran deduktif yang berlangsung di dalam kelas.

b. Metode wawancara

Interview atau wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee).³⁸ Peneliti akan memakai jenis wawancara terstruktur, yakni dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Melalui metode wawancara ini peneliti mencoba mencari informasi tentang hal-hal yang berkaitan tentang proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini bisa berupa dokumen pribadi berupa buku harian, surat pribadi, biografi dan dokumen-dokumen resmi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa, hasil belajar bahasa Arab siswa, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1987), hlm. 136

³⁸ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*(Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 372

I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah pengumpulan dan penyelesaian data peneliti mencoba melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan agar mudah dibaca dan dipahami. Kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini maka akan dijelaskan mengenai sistematika penulisan skripsi, yaitu :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian isi skripsi terdapat yang berisi uraian dari penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun BAB I terdiri dari pendahuluan yang memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan tentang gambaran umum MTs NU TBS Kudus yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa dan keadaan sarana prasarana.

Bab III berisi tentang pembahasan yang memaparkan tentang seluruh kegiatan penelitian yang mencakup proses awal penelitian, obseravsi kegiatan pembelajaran nahwu dengan model deduktif, pemaparan hasil penelitian hingga tahap akhir penelitian berupa analisis data dari hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran deduktif pada mata pelajaran nahwu di kelas VII MTs NU TBS Kudus dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif.

Bab IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka lampiran-lampiran terkat dengan penelitian tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap penerapan model pembelajaran deduktif pada mata pelajaran nahwu di kelas VII MTs NU TBS Kudus terkait dengan penggunaan kitab *Alfiyyah* sebagai referensi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan model pembelajaran deduktif dalam penggunaan kitab *Alfiyyah* sebagai referensi dalam serangkaian prosesnya yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran sudah efektif jika hanya fokus pada pembelajaran yang terjadi bukan pada tujuan pembelajaran nahwu. Model deduktif yang diterapkan di kelas VII MTs NU TBS Kudus telah sesuai dengan teori pembelajaran deduktif yang ada, Yaitu dimulai dengan pemberian kaidah/konsep terdefinisi, kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh sebagai pembuktian dari konsep, pemberian pertanyaan oleh guru kepada siswa untuk mencari ciri/atribut serta penyimpulan dari siswa tentang ciri-ciri tersebut. Semua urutan pembelajaran tersebut dapat disampaikan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam hal perencanaan, perencanaan pembelajaran nahwu tidak ditulis dalam bentuk RPP, padahal bagi guru saat ini pembuatan RPP adalah hal yang penting, namun begitu sebelumnya guru sudah

mempersiapkan dengan matang yaitu meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran serta metode yang digunakan. Pengorganisasian yang dilakukan oleh guru meliputi pengorganisasian ruang kelas dan menciptakan suasana belajar yang optimal. Pelaksanaan mencakup kegiatan guru membuka pelajaran, menjelaskan dan menutup pelajaran. Dalam hubungannya dengan model belajar deduktif, guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Kegiatan evaluasi yang dilakukan hanya mencakup dua ranah psikologi siswa, yaitu ranah kognitif dan afektif dengan seperangkat tes dan pengamatan yang telah disesuaikan dengan tujuan awal pembelajaran. Untuk ranah ketiga yaitu ranah psikomotorik belum begitu diperhatikan.

Sedangkan terkait dengan penggunaan kitab *Alfiyyah* sebagai kitab rujukan di MTs NU TBS Kudus khususnya kelas tujuh dapat dikatakan peneliti sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, penggunaan kitab *Alfiyyah* sebagai referensi tidak memberatkan dan enak dipelajari. Hal ini karena beberapa siswa pada tingkat sebelumnya sudah pernah mendapatkan pelajaran nahwu, sehingga penggunaan kitab *Alfiyyah* tidak begitu menyulitkan siswa.

B. Rekomendasi

Sebaiknya, sebelum menerapkan konsep pembelajaran deduktif pada siswa yang belum pernah mendapat pelajaran nahwu lebih baik menggunakan konsep pembelajaran induktif terlebih dahulu. Jadi siswa

akan mempunyai gambaran terlebih dahulu sebelum masuk pembahasan, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

C. Saran

1. Bagi instansi, sebaiknya mulai diberlakukan dengan pasti hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, dalam hal ini pembuatan RPP bagi guru sebelum mengajar. Menurut peneliti, pembuatan RPP dirasa penting, karena dengan pembuatan RPP proses pembelajaran lebih bisa terorganisir dengan baik.
2. Bagi para pengajar bahasa Arab umumnya, lebih banyak melakukan inovasi model dan strategi dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

D. Kata Penutup

Alhamdulillah, setelah melewati serangkaian proses yang panjang dan penuh perjuangan, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu serta memberi dukungan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatNya . Amin.

Yogyakarta, 22 September 2016

M. Faris Abdussalam

NIM. 12420035

DAFTAR PUSTAKA

- A.F.L, Beeston. *The Arabic Language Today*. London: Hutchinson & Co, Ltd, 1970.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Rajawali, 1988
- Assasudin S, Umar. *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris Suatu Tinjauan Dari Segi Metodologi*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982
- Asyrofi, Syamsuddin dkk. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: POKJA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Departemen Agama. *Al-Quran dan Terjemahannya*. 1992
- Djamarah, Saiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, Cet 2, 2004
- Farchan, Arif. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- J, Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Jarimi, Ali dan Mustafa Amin. *Nahwu Al-Wadhih Fi Qawa'id Al-Lughatu Al-'Arabiyah*. Lebanon: Dar Al-Ma'arif,
- Mahmudah, Umi dan Abdul Wahab Rosyidi. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press, 2008
- Malibary, A. Akrom L.A.S, dkk. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN*. Jakarta: Proyek Pengembangan Agama Depag RI. 1979
- Mangunswito. *Kamus Saku Ilmiah Populer*. Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011
- Masithoh, I., *Model Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Metode 33 (Studi Kasus Siswa Kelas I Wustho Madrasah Diniyyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

- Muhammad, Abubakar. *Ilmu Nahwu, Teori Praktis Untuk Menguasai Tata Bahasa Arab*. Surabaya: Karya Aditama, 199
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2008.
- Resmi, C., *Penerapan Model Pembelajaran Induktif Pada Mata Pelajaran Nahwu Di Kelas II MTs Pondok Pesantren Al-Anwar Tahun Ajaran 2011/2012 (Pembelajaran Kitab Al-Nahwu Al-Wadiah)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Soeparno. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Sudjana, Nana. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996.
- Widyaningsih, A., *Efektifitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Induktif-Deduktif Yang Dikolaborasikan Dengan Metode Think Pair Shar (TPS) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keaktifan Siswa SMP*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Bahasa Arab, Bahasa Al-qur'an*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983
- Zakiah, F., *Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Alfiyah (Studi Kasus Siswa Kelas Awwaliyyah II Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Zaini Hisyam dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

[http// Fakultas Adab: Metode Pembelajaran Bahasa Arab.htm](http://FakultasAdab:MetodePembelajaranBahasaArab.htm)

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 Agustus 2016

Jam : 13.10 WIB

Tempat : Kantor Guru MTs NU TBS Kudus

Sumber Data : Guru Kelas VII MTs NU TBS Kudus

Deskripsi data:

Informan adalah Bapak Faisol Arijuddin. Beliau mengampu mata pelajaran *nahwu*, *ma'ani*, dan *faroidl*. Beliau mengampu mata pelajaran *nahwu* di kelas VII MTs NU TBS Kudus. Beliau mulai mengajar sejak tahun 2013 sampai sekarang. Peneliti mewawancarai beliau mengenai pembelajaran *nahwu* di MTs NU TBS Kudus. Beliau menjelaskan bahwa mata pelajaran *nahwu* itu penting supaya siswa mampu membaca kitab berbahasa Arab, mengerti kedudukan suatu kalimat, keadaan suatu kata serta yang terpenting dapat memahami isi Al Qur'an dan As Sunnah.

Pembelajaran *nahwu* di kelas VII MTs NU TBS ini menggunakan kitab *Alfiyyah*. Kitab ini memiliki 80 pokok bahasan, dan dirinci dalam bentuk nazam sebanyak 1002 nazam. Setiap tingkatan kelas, diharapkan bisa menyelesaikan sekitar 200 nazam. Jadi, ketika lulus aliyah siswa bisa mengkhatakamkan kitab *Alfiyyah* tersebut. Pembelajaran *nahwu* di sini mempunyai porsi 4 jam pelajaran dalam seminggu. Sebenarnya porsi tersebut sangat kurang untuk mencapai 200 nazam, namun tetap kami usahakan untuk mencapai target tersebut. Pembelajaran *nahwu* disini memang cenderung berpusat pada guru, karena jika kami pusatkan pada siswa atau kata lain diskusi waktu akan banyak terbuang.

Ada keuntungan tersendiri menggunakan model deduktif dalam pembelajaran. Diantaranya adalah waktu yang diperlukan tidak banyak dan dengan contoh yang diletakkan setelah pengertian maka sama saja kita mengulangi pengertian yang telah disampaikan terdahulu. Sehingga secara tidak

langsung ketika membahas tentang contoh, siswa juga mengulangi lagi pengertian. Jadi, itu akan menguatkan ingatan para siswa.



CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2016

Jam : 08.45 WIB

Tempat : Kantor Guru MTs NU TBS Kudus

Sumber Data : A.V – Siswa Kelas VII B

1. Sejak kapan mengenal nahwu? Pelajaran nahwu selama ini menyenangkan tidak menurut kamu?

Saya mengenal nahwu sejak kelas V MI

2. Saat dijelaskan oleh guru, bisa memahami atau tidak?

Bisa, pak faisol enak kalau menjelaskan pelajaran

3. Menurut kamu, apakah guru bisa menguasai dan menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami dengan cara seperti ini?

Bisa, cara mengajar guru enak dan mudah dipahami

4. Dengan model pembelajaran seperti ini, apakah guru mampu menguasai kelas dengan baik ?

Mampu, tapi terkadang masih ada beberapa murid yang ngantuk

5. Perlukah ada model lain agar tidak monoton dalam pembelajaran nahwu ?

Cara mengajar pak faisol sudah enak, tidak perlu ada inovasi belajar

6. Berapa kali dalam sebulan guru melakukan ulangan harian/ evaluasi?

Adakah evaluasi lain dari guru selain melakukan ulangan harian ?

Selama dua kali pertemuan ini belum ada ulangan harian, untuk mengukur pemahaman siswa guru biasanya hanya memberi beberapa soal kemudian dikerjakan di depan kelas.

7. Apakah kesulitan saat mempelajari nahwu menggunakan kitab Alfiyah? Mengapa?

Tidak, enak aja, karena sebelumnya sudah pernah belajar nahwu

8. Apakah dengan mempelajari nahwu membantu kamu dalam belajar bahasa Arab ?

Membantu dalam hal kosa kata dan kaidah

9. Ada saran untuk pembelajaran nahwu ke depannya?

Sering-sering ke kelas multimedia aja



CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2016

Jam : 08.50 WIB

Tempat : Kantor Guru MTs NU TBS Kudus

Sumber Data : R. S – Siswa kelas VII B

1. Sejak kapan mengenal nahwu? Pelajaran nahwu selama ini menyenangkan tidak menurut kamu?

Mendapat pelajaran nahwu di ponpes al anwar sarang

2. Saat dijelaskan oleh guru, bisa memahami atau tidak?

Bisa, gampang dipahami

3. Menurut kamu, apakah guru bisa menguasai dan menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami dengan cara seperti ini?

Bisa, pak faisol enak mengajarnya

4. Dengan model pembelajaran seperti ini, apakah guru mampu menguasai kelas dengan baik ?

Guru bisa menguasai kelas dengan baik

5. Perlukah ada model lain agar tidak monoton dalam pembelajaran nahwu ?

Kurang tahu, model seperti atau yang lain enak-enak aja

6. Berapa kali dalam sebulan guru melakukan ulangan harian/ evaluasi?
Adakah evaluasi lain dari guru selain melakukan ulangan harian ?

Belum tahu

7. Apakah kesulitan saat mempelajari nahwu menggunakan kitab Alfiyah? Mengapa?

Tidak, gurunya enak mengajarnya

8. Apakah dengan mempelajari nahwu membantu kamu dalam belajar bahasa Arab ?

Iya, membantu untuk memahami bacaan

9. Ada saran untuk pembelajaran nahwu ke depannya?

Tidak ada, seperti ini aja cukup



CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 21 Agustus 2016

Jam : 11.30 WIB

Tempat : Kantor Guru MTs NU TBS Kudus

Sumber Data : S.G.S – Siswa Kelas VII A

1. Sejak kapan mengenal nahwu? Pelajaran nahwu selama ini menyenangkan tidak menurut kamu?
Kelas V Madrasah diniyah, dulu dari SD
2. Saat dijelaskan oleh guru, bisa memahami atau tidak?
Bisa, saya bisa memahami pelajaran
3. Menurut kamu, apakah guru bisa menguasai dan menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami dengan cara seperti ini?
Bisa
4. Dengan model pembelajaran seperti ini, apakah guru mampu menguasai kelas dengan baik ?
Bisa, guru kadang keliling kelas jadi murid tidak bisa main sendiri
5. Perlukah ada model lain agar tidak monoton dalam pembelajaran nahwu ?
Tidak perlu, cara mengajar pak faisol sudah enak
6. Berapa kali dalam sebulan guru melakukan ulangan harian/ evaluasi?
Adakah evaluasi lain dari guru selain melakukan ulangan harian ?

7. Apakah kesulitan saat mempelajari nahwu menggunakan kitab

Alfiyah? Mengapa?

Tidak, karena cara mengajar guru enak

8. Apakah dengan mempelajari nahwu membantu kamu dalam belajar

bahasa Arab ?

Iya membantu, menambah kosakata dan kaidah

9. Ada saran untuk pembelajaran nahwu ke depannya?

Cukup seperti ini sudah enak



CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Minggu, 21 Agustus 2016

Jam : 11.40 WIB

Tempat : Kantor Guru MTs NU TBS Kudus

Sumber Data : S. A – Siswa Kelas VII A

1. Sejak kapan mengenal nahwu? Pelajaran nahwu selama ini menyenangkan tidak menurut kamu?
Kelas III MI
2. Saat dijelaskan oleh guru, bisa memahami atau tidak?
Bisa, paham, enak ngajarnya pak faisol
3. Menurut kamu, apakah guru bisa menguasai dan menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami dengan cara seperti ini?
Bisa
4. Dengan model pembelajaran seperti ini, apakah guru mampu menguasai kelas dengan baik ?
Enak aja, sudah biasa seperti itu dari dulu
5. Perlukah ada model lain agar tidak monoton dalam pembelajaran nahwu ?
Tidak perlu
6. Berapa kali dalam sebulan guru melakukan ulangan harian/ evaluasi?
Adakah evaluasi lain dari guru selain melakukan ulangan harian ?

*Belum tahu, biasanya untuk mengukur pemahaman diberi soal
kemudian dikerjakan di depan kelas*

7. Apakah kesulitan saat mempelajari nahwu menggunakan kitab Alfiyah? Mengapa?

Enak belajar Alfiyyah, karena gurunya enak

8. Apakah dengan mempelajari nahwu membantu kamu dalam belajar bahasa Arab ?

Iya, menambah kosakata

9. Ada saran untuk pembelajaran nahwu ke depannya?

Enak gini aja



CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Minggu, 21 Agustus 2016

Jam : 10.10 WIB

Tempat : Kelas VII A

Deskripsi Data:

Guru memasuki ruangan kelas pukul 10.10 WIB. Siswa dan guru berdo'a. Guru memberi salam kepada siswa. Siswa menjawab salam. Guru mengabsen siswa seperti biasanya. Karena memasuki jam kelima, semua guru diwajibkan mengabsen lagi. Sebelum memulai pelajaran seperti biasanya para siswa diajak memutholaah Alfiyyah terlebih dahulu sebanyak 10 bait. kemudian guru mulai menjelaskan materi tentang isim mudzakkar dan muannats. seperti biasanya, guru mulai menjelaskan dengan pengertian terlebih dahulu yang kemudian diikuti dengan contoh. Setelah menjelaskan materi tersebut, guru sedikit memberikan hiburan dengan contoh yang agak lucu. Suasana kelas menjadi sangat nyaman dan enak untuk dibuat belajar. Setelah itu guru bertanya kepada siswa tentang materi tersebut apakah sudah paham atau belum. Hampir semua siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hanya satu yang merasa kurang paham, siswa itu ternyata alumni dari sekolah dasar (SD). Guru sedikit menjelaskan kembali tentang materi tersebut dan siswa tersebut akhirnya sudah dapat memahaminya. Setelah dirasa para siswa sudah dapat memahaminya, guru memberikan latihan soal sebanyak lima soal. Guru menunjuk siswa secara acak untuk mengerjakan soal tersebut di depan kelas. Setelah mencocokkan dan membahasnya ternyata mayoritas sudah bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Selanjutnya guru mulai melanjutkan materi selanjutnya yaitu tentang isim mufrod, tatsniyyah dan jama'. Guru mulai menuliskan kaidah tentang materi tersebut di papan tulis. dimulai dengan pengertian kemudian contoh. Siswa

ditanya secara acak tentang materi yang telah dijelaskan tadi. Mayoritas siswa dapat memahami yang telah disampaikan guru. Kemudian guru melanjutkan materi tentang jama' mudzakkar salim, jama' muannats salim dan jama' taksir. Guru mulai menjelaskan dengan pengertian dari semua jama' tersebut. Semua siswa menulis materi yang disampaikan oleh guru. Setelah semua siswa selesai menulis, guru mulai membahas tentang pengertian jama' tersebut. Setelah membahas pengertian materi tersebut, guru memberikan contoh kemudian membahasnya. Setelah menjelaskan materi disertai contohnya, guru memberikan PR tentang materi itu. Guru belum sempat memberikan latihan terlebih dahulu untuk mengecek apakah siswa sudah paham atau tidak karena jam pelajaran telah habis. Sebagai gantinya guru memberika PR tentang materi tersebut dan dicek minggu depan.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 20 Agustus 2016

Jam : 11.50 WIB

Tempat : Kelas VII B

Deskripsi Data:

Guru memasuki ruangan kelas pukul 09.15 WIB. Siswa dan guru berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Guru memberi salam kepada siswa. Siswa menjawab salam. Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya sekaligus menanyakan PR yang telah diberikan minggu sebelumnya. Guru memulai pelajaran dengan mencocokkan PR terlebih dahulu sekaligus mengulang materi minggu sebelumnya.

Guru mulai mengoreksi PR dengan cara menunjuk siswa satu per satu. Jumlah PR ketika itu berjumlah 5 soal. Setelah mengoreksi PR, guru menanyakan siapa saja yang jawabannya benar semua dan jawaban yang salah siapa saja. Setelah mengoreksi PR, guru mengajak para siswa untuk muthola'ah nazam Alfiyyah sebanyak 10 bait. Selanjutnya guru menuliskan materi selanjutnya yaitu tentang Mudzakkar dan muannats. Siswa mulai sedikit ramai karena menunggu guru selesai menulis di papan tulis. Guru selesai menuliskan di papan tulis, kemudian siswa mulai mencatat di buku catatan mereka masing-masing. Guru mulai menjelaskan pengertian tentang sim mudzakkar dan muannats. Sese kali guru menggunakan bahasa Jawa saat menerjemahkan. Siswa mencatat di buku mereka. Setelah menjelaskan tentang pengertian dan contohnya, kemudian guru memberikan latihan seputar materi yang telah dijelaskan tadi. Dirasa sudah paham, guru melanjutkan materi selanjutnya yaitu tentang isim mufrod, tastniyyah dan jama'.

Seperti biasanya, guru mulai menuliskan materi di papan tulis. Dimulai dengan pengertian kemudian diikuti dengan contoh. Setelah selesai membahas

tentang isim mufrod, tastniyyah dan jama', guru memberikan PR tentang materi yang telah disampaikan tersebut.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id.
YOGYAKARTA 55281

Nomor : UIN.02/Kj/PP.00.9/0480/2016

Yogyakarta, 2 September 2016

Lamp. : Proposal

Hal : Persetujuan Perubahan

Judul Skripsi

Kepada
Sdr. M Faris Abdussalam
NIM : 12420035

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat menyetujui permohonan saudara perihal perubahan judul skripsi dengan memperhatikan alasan saudara, Adapun judul semula adalah :

Judul semula :

ANALISIS KONTRASTIF USLUB AT TA'AJUB DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS

Dirubah menjadi :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEDUKTIF PADA MATA PELAJARAN NAHWU KELAS VII MTs TBS (TASYWIQUTH SALAFIYYAH) KUDUS TAHUN AJARAN 2016/2017 (PEMBELAJARAN KITAB NAHWU ALFIYYAH)

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Arab

Drs. H. Ahmad Rodli, M.SI
NIP. 19590114 198803 1 001

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Arsip



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : M. Faris Abdussalam
Nomor Induk : 12420035
Pembimbing : Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag.
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEDUKTIF PADA MATA
PELAJARAN NAHWU KELAS VII MTs NU TBS (TASYWIQUTH
THULLAB SALAFIYYAH) KUDUS TAHUN AJARAN 2016/2017
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

No	Tanggal	Bimbingan Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	11 Mei 2016	I	Bimbingan Proposal	
2	18 Mei 2016	II	Seminar Proposal	
3	25 Juli 2016	III	Perubahan Judul	
4	27 September 2016	IV	Bimbingan Bab I-IV	
5	3 Oktober 2016	V	Revisi Bab I	
6	6 Oktober 2016	VI	Revisi Kesimpulan	
7	7 Oktober 2016	VII	Bimbingan Bab I-IV	
8	10 Oktober 2016	VIII	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 10 Oktober 2016

Pembimbing

Drs. H. Zainal Arifin, M.Ag.
NIP. 19621025 199103 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : M Faris Abdussalam
Nomor Induk : 12420035
Jurusan : PBA
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : ANALISIS KONTRASTIF USLUB AT TA'AJUB DALAM BAHASA ARAB DAN BAHASA INGGRIS

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 16 Mei 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 16 Mei 2016

Moderator

Drs. H. Zainal Arifin Ahmad, M. Ag
NIP. 19621025 199103 1 005



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.42.14.13708/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **H M.faris Abdussalam**
Date of Birth : **August 04, 1994**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **March 30, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	31
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 30, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 02/L4/PM.03.2/6.42.22.17254/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : H M.faris Abdussalam :

تاريخ الميلاد : ٤ أغسطس ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ أبريل ٢٠١٦، وحصل على
درجة :

٥٤	فهم المسموع
٦٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٢	فهم المقروء
٤٨٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١٤ أبريل ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





SERTIFIKAT

Nomor: 0646 /B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014

Menerangkan Bahwa:
M. Faris Abdussalam



Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sabtu, 20 Desember 2014

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dinyatakan:

LULUS

Yogyakarta, 20 Desember 2014

a.n Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua
Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003



Mukhrodi
NIP. 1142 0088



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : M.FARIS ABDUSSALAM

NIM : 12420035

Jurusan/Program studi : Pendidikan Bahasa Arab

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP Muhammadiyah 3 Depok dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) H. Suwadi, M.Pd., M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93.05 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

Sertifikat

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/42.5/2013



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I
Pusat Komputer & Sistem Informatika

diberikan kepada

Nama : M. FARIS ABDUSSALAM
NIM : 12420035
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
Dengan Nilai :

No	Materi	Angka	Nilai	Huruf
1	Microsoft Word	80		B
2	Microsoft Excel	40		E
3	Microsoft Power Point	100		A
4	Internet	65		C
Total Nilai		71.25		B
Predikat Kelulusan			Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Mei 2013

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
95 - 100	A		Sangat Memuaskan
85 - 90	B		Memuaskan
55 - 70	C		Cukup
41 - 55	D		Kurang
0 - 40	E		Sangat Kurang

Sertifikat

NO : 119.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada



Dalam Orientasi Pengendalian Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengendalian Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

Peserta OPAK 2012

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai

Mengertahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor 333
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Paman Eksekutif Mahasiswa (PEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Achmad Rifa'i, M.Pd
NIP. 196009051986031006

Abdul Kadir
Presiden Mahasiswa

Roni Maspanti
Ketua Panitia


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : **M.FARIS ABDUSSALAM**
NIM : **12420035**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Bahasa Arab**
Nama DPL : **Drs. Astori Saad, M.S.I**

Yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 95,90 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,



Dr. Sigit Purmana, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : M. FARIS ABDUSSALAM
NIM : 12420035
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
(Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran))

Yogyakarta, 19 September 2012

Dr. H. Akhmad Rifai, M. Phil.
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifai, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Sertifikat



PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/2660/2012
diberikan kepada:

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)
pada Tahun Akademik 2012/2013 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 2012

Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS
NIP. 19700906 199903 1 012

CURRICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : M. Faris Abdussalam
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 04 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Krasak RT 02/ RW 04
Krasak, Pecangaan, Jepara
No. HP : 085866225065
Alamat email : Farisabdussalam45@yahoo.co.id

B. ORANG TUA

Nama Orang Tua : a. Ayah : Alm. H. M. Hasan Gutoyo
b. Ibu : Hj. Umiyatin
Agama : Islam
Alamat : Krasak RT 02/ RW 04,
Krasak, Pecangaan, Jepara

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Tunas Harapan (Lulus Tahun 2000)
2. SDN 01 Krasak (Lulus Tahun 2006)
3. SMPN 01 Pecangaan (Lulus Tahun 2009)
4. MAN 02 Kudus (Lulus Tahun 2012)
5. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (Lulus Tahun 2016)